

PENGARUH PENGETAHUAN PERPAJAKAN, SOSIALISASI PERPAJAKAN, SANKSI PAJAK DAN TARIF PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) KAWASAN PASAR LAMA TANGERANG

Renata Noviyanti
Universitas Buddhi Dharma
Email : renatanoviyanti53@email.com

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan guna melaksanakan uji Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Sanksi Pajak serta Tarif Pajak pada Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Pasar Lama Tangerang 2024. Penelitian ini menargetkan para pengusaha UMKM yang beroperasi di Kawasan Pasar Lama Tangerang sebagai populasi. 300 Dari populasi tersebut terdapat sampel penelitian yaitu sebanyak 80 responden kuisisioner. Teknik pengumpulan sampel didasarkan dari Sugiyono (2012,21) yang merekomendasikan sampel ideal berkisar 30 hingga 500. Untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, penelitian ini mengaplikasikan analisis statistik deskriptif, pengujian kualitas data, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, serta pengujian statistik lainnya seperti uji T serta uji F. Seluruh analisis perhitungan memakai perangkat lunak SPSS versi 26. Mengacu pada analisis yang tentunya sudah dilaksanakan secara parsial, penulis memetik kesimpulan bahwa: Sosialisasi perpajakan serta Tarif Pajak memberi pengaruh pada kepatuhan Wajib Pajak pelaku UMKM. Sedangkan pengetahuan perpajakan serta Sanksi Pajak tak memberi pengaruh pada Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku UMKM. Secara bersamaan pengetahuan perpajakan, sosialisasi pajak, tarif pajak serta sanksi pajak secara bersama sama memberi pengaruh pada kepatuhan wajib pajak UMKM.

Kata Kunci : Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Sanksi Pajak, Tarif Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak pelaku UMKM

PENDAHULUAN

Kepatuhan wajib pajak menjadikan aspek yang cukup krusial bagi realisasi penerimaan pendapatan Negara, terutama bagi sektor UMKM. Terdapat berbagai faktor yang menghambat pada kedisiplinan bagi wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya seperti, kurangnya kesadaran wajib pajak, pengetahuan perpajakan yang memadai untuk membantu pelaku UMKM memahami prosedur dan aturan perpajakan yang berlaku.

Pajak merupakan kewajiban bagi warga Negara untuk membayarkan iuran pada Negara yang diregulasi serta bersifat memaksa serta tidak dapat dinikmati secara langsung. Pajak dipungut untuk dikembalikan kepada rakyat berupa infrastruktur, kesehatan, pendidikan, dan layanan lainnya dengan tujuan pemerataan pelayanan social agar tercipta kesejahteraan. Pendapatan negara yang berasal dari sektor pajak terbagi menjadi beberapa sub sektor salah satunya yakni UMKM.

Laporan mengenai realisasi penerimaan pajak negara berlandaskan APBN dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan bahwa:

Tabel 1

Realisasi penerimaan pendapatan negara sektor pajak 2019-2023

Uraian	Realisasi Penerimaan pajak (Triliun)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Pajak Penghasilan	770,29	593,85	696,51	998,22	1061,82
PPN & PPnBM	532,91	448,39	550,97	687,59	764,344
PBB dan Pajak Lainnya	28,86	27,73	30,05	30,95	43,08

(Kemenkeu, 2021-2024)

Menurut data yang disajikan pada table di atas, penerimaan pendapatan Negara sektor pajak mengalami penurunan di tahun 2020 hal ini diakibatkan adanya wabah *covid-19*. Tetapi setelah melewati wabah *covid-19* tersebut, perekonomian Negara mulai membaik yang berpengaruh terhadap penerimaan pajak ditahun-tahun berikutnya.

Menurut DJP, pelaku UMKM diekspetasikan bisa jadi tulang punggung pemasukan pajak. UMKM berperan sebagai pilar penting dalam perekonomian Indonesia. Mengacu pada data dari Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2021, terdapat 64,2 juta UMKM di Indonesia yang memberikan kontribusi senilai 61,07% pada Produk Domestik Bruto (PDB) atau sama dengan Rp8.573,89 triliun. Dilain sisi, UMKM juga memiliki kemampuan untuk menyerap 97% dari keseluruhan tenaga kerja serta mengumpulkan sampai dengan 60,4% dari total investasi.

Pemerintah Kota Tangerang, lewat Disperindagkop UKM, telah mendata pencapaian yang sangat menggembirakan dalam memberi dukungan pada pertumbuhan sektor UMKM di wilayahnya. Pasar Lama Tangerang merupakan salah satu ikon ekonomi dan budaya di Kota Tangerang.

Untuk mengatasi tantangan dalam kesadaran perpajakan, kolaborasi antara pemerintah dan pelaku UMKM sangat diperlukan. Pemerintah dapat mengadakan pelatihan dan sosialisasi mengenai tata cara pelaporan pajak serta manfaat kepatuhan pajak bagi keberlanjutan usaha. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi untuk memudahkan akses informasi perpajakan juga menjadi langkah strategis. Dengan demikian, diharapkan pelaku UMKM tidak hanya lebih memahami kewajiban mereka, tetapi juga semakin termotivasi untuk berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi daerah, memperkuat posisi Pasar Lama sebagai pusat kegiatan ekonomi yang dinamis dan berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengetahuan Perpajakan

Menurut (Muhammad Rifaldy Herdiatna, 2022) semakin meningkatnya tingkat pemahaman kewajiban perpajakan serta pembayaran pajak, maka tingkat pemenuhan pembayaran pajak dari wajib

akan tinggi pula dan berlaku pula kebalikannya.

Pengetahuan perpajakan yang benar tidak hanya mendorong kemampuan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan, tetapi juga memperkuat *awereness* akan pentingnya kontribusi pajak bagi negara.

Sosialisasi Perpajakan

Sosialisasi perpajakan yakni usaha yang dilaksanakan guna memberi informasi terkait perpajakan supaya kiranya tiap waji pajak baik individu ataupun kelompok benar paham terkait krusialnya dalam bayar pajak. Sosialisai yang baaik diekspetasikan supaya wajib pajak dapat memenuhi kewajibannya yang mana akan mendorong patuhnya wajib pajak terhadap ketentuan yang berlaku.

Pemahaman yang baik terkait perpajakan berpotensi mendorong *awereness* wajib pajak akan pentingnya membayar pajak sesuai dengan regulasi. (Tania Elisabeth Limbong, 2023)

Sanksi Pajak

Sanksi ialah hukuman yang diberikan terhadap individu karena melakukan pelanggaran ketentuan perpajakan. Peraturan berfungsi sebagai pedoman yang menetapkan batasan-batasan, meregulasi apa yang boleh serta tak boleh dilaksanakan oleh individu dalam masyarakat.

Menurut (Mardiasmo, 2013) Sanksi perpajakan adalah bentuk pertanggungjawaban yang menunjukkan adanya ketentuan yang diregulasi didalam peraturan perpajakan yang wajib diikuti oleh tiap wajib pajak. Sehingga, sanksi perpajakan bisa disimpulkan sebagai instrumen pencegahan yang dirancang untuk mencegah wajib pajak melanggar norma-norma yang berlaku dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan.

Tarik Pajak

Tarif pajak merupakan komponen

penting dalam sistem perpajakan yang berfungsi sebagai acuan dalam pengenaan pajak atas objek pajak yang dijadikan sebagai keharusan yang wajib dipenuhi oleh para wajib pajak, tarif pajak dinyatakan menjadi wujud persentase yang sudah ditentukan oleh pihak berwajib yang mengacau pada regulasi yang berlaku.

METODE

Karena data yang dipakai ialah bersifat numerik serta dapat dihitung dengan memakai teknik statistik, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini memakai surve sebagai alat ukur dalam penghimpunan data Survei adalah teknik penelitian yang dirancang untuk mengumpulkan informasi dari sekelompok orang atau populasi tertentu melalui pertanyaan yang sistematis.

Sampel

Dalam penelitian, *populasi* adalah keseluruhan wilayah yang menjadi fokus studi dan memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti. Populasi di penelitian ini yakni Pelaku UMKM yang berusaha di Kawasan Pasar Lama Tangerang.

Sampel yakni bagian atau subset dari populasi yang dipilih untuk diobservasi atau dianalisis, mewakili populasi secara keseluruhan. Di penelitian ini, penetapan ukuran sampel memakai rumus *Silvin* :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel.

N = Ukuran populasi.

e = *Error* atau kesalahan yang ditentukan, namun masih bisa ditolerir.

Di penelitian ini jumlah sampel paling minimal yakni 75 orang.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di penelitian ini memakai kuesioner, Data dikumpulkan dengan metode penyebaran kuesioner secara *direct* atau tatap muka menggunakan teknik *personally administered questionnaires*. Penghimpunan data dilakukan melalui beberapa cara, yaitu observasi, wawancara, kuesioner, serta menggunakan data sekunder dari UMKM yang terdapat di Kawasan Pasar Lama Tangerang.

Teknik Analisis Data

Dalam analisis data penelitian, terdapat tiga tujuan utama yang harus dicapai yaitu, memperoleh data, melakukan uji kualitas data, serta melaksanakan uji hipotesis.

Menguji kualitas data mencakup uji validitas menghitung seberapa jauh alat ukur dapat mengkalkulasi variable, uji reliabilitas yaitu mengukur konsistensi hasil pengukuran dan uji asumsi klasik. Menguji hipotesis dilaksanakan agar dapat menetapkan di penelitian terbukti atau tidak. Penelitian ini menggunakan program aplikasi statistic SPSS.

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Nasution, 2017) Statistika deskriptif yakni salah satu unsur statistic terkait penghimpunan data, penyajian serta penetapan berbagai nilai statistik, data yang dipaparkan di penelitian ini berwujud diagram ataupun gambar sehingga lebih mudah dimengerti. Statistik deskriptif dipakai guna memberi gambaran data yang mengacu pada nilai rata-rata, standar deviasi, varians, maksimum, minimum, jumlah, rentang, kurtois serta *skewness*.

Uji Kualitas Data

Dengan menerapkan uji validitas dan reliabilitas serta melaksanakan analisis asumsi klasik, peneliti bisa memberi kepastian bahwa data yang didapat yakni berkualitas tinggi dan serta mampu diandalkan guna menarik kesimpulan yang

valid dan bermanfaat dalam konteks penelitian.

a. Uji Validitas

Uji validitas memiliki tujuan guna memberi kepastian bahwa alat ukur melakukan tugasnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas memiliki tujuan agar mampu mencari tahu apakah kuesioner yang dipakai dipenelitian ini memberi gambaran se jelasnya pada tingkat ketepatan, keakuratan serta konsistensi. Reliabilitas diukur menggunakan koefisien Alpha Cronbach, dengan nilai terendah yang dianggap reliabel adalah 0,6. Jika hasil pengujian menunjukkan nilai tersebut atau lebih, maka kuesioner bisa diasumsikan reliabel.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilaksanakan guna melakukan pemeriksaan terkait pelanggaran pada berbagai asumsi dasar pada regresi berganda yang mana didalamnya terdapat uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Uji Statistik

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bermakna guna memprediksi terkait kondisi variable terikat, jikalau dua atau lebih variabel bebas menjadi faktor prediator dimanipulasi. Yang mana analisis regresi berganda akan dilaksanakan jika jumlah variabel independennya paling sedikit 2. Namun di penelitian ini jumlah variabel berjumlah 4, maka dari itu persamaan regresi yakni :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan wajib pajak

a = Konstanta

β_1 = Koefisien Pengetahuan Pajak

- β_2 = Koefisien Kesadaran Wajib Pajak
- β_3 = Koefisien Kualitas Pelayanan
- β_4 = Koefisien Sanksi pajak
- X1 = Kurang Pengetahuan Pajak
- X2 = Kurang Kesadaran Wajib Pajak
- X3 = Tingkat Kualitas Pelayanan
- X4 = Tingkat Sanksi Pajak
- e = Error

b. Uji Koefisien Determinasi

Mengacu pada (Ghozali, 2016) koefisien determinasi pada dasarnya melakukan ukur pada sejauh mana kapabilitas model dalam menjabarkan variasi variabel bebas. Jikalau nilai R² makin dekat dengan satu, maknanya bahwa seluruh variabel bebas yang dipakai di penelitian mempunyai informasi yang sangat relevan serta bisa menjabarkan variabel terikat dan berlaku pula kebalikannya, jikalau nilai R² mendekati nol, artinya seluruh variabel bebas yang dipakai belum mampu agar bisa memberi informasi terkait kondisi variabel terikat.

Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t ditujukan agar mampu memberi gambaran terkait pengaruh satu variabel bebas satu persatu pada variabel terikat. Uji t mempunyai signifikan $\alpha = 5\%$. (Ghozali, 2016).

b. Uji F

Uji F difungsikan guna melakukan pengukuran *goodness of fit*, yang mana keakuratan fungsi regresi sampel dalam menaksir aktual. Jikalau nilai signifikan < 0.05 , bermakna semua variabel bebas memberi pengaruh secara bersamaan pada variabel terikat.

HASIL

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penyebaran kuesioner ini memiliki beberapa aspek utama, yaitu: kepemilikan NPWP, jenis bidang usaha yang dijalankan,

usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir, serta lokasi usaha Berdasarkan kuesioner yang terkumpul, rincian datanya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2
Kepemilikan NPWP Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	80	100,0	100,0	100,0

Berdasarkan pengumpulan data yang dirangkum dalam tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa responden penelitian sebanyak 80 orang (100%) memiliki NPWP.

Tabel 3
Bidang Usaha Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Cafe/Rumah Makan	39	48,8	48,8	48,8
Klontong/Sembako	9	11,3	11,3	60,0
Lain-lain	26	32,5	32,5	92,5
Pakaian	6	7,5	7,5	100,0
Total	80	100,0	100,0	

Berdasarkan data yang dirangkum dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa responden sebanyak 39 orang (48,8%) memiliki usaha Café atau rumah makan, sebanyak 9 orang (11,3%) memiliki usaha Klontong atau sembako, toko pakaian sebanyak 6 orang (7,5%), dan responden memiliki usaha lain-lain termasuk bengkel, salon, toko elektronik, optik sebanyak 26 orang (32,5%).

Tabel 4
Usia Responden

USIA					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-30 Tahun	43	53,8	53,8	58,8
	31-40 Tahun	22	27,5	27,5	86,3

	41-50 Tahun	11	13,8	13,8	100,0
	>50 Tahun	4	5,0	5,0	5,0
	Total	80	100,0	100,0	

Berdasarkan pengumpulan data yang dirangkum dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa responden penelitian sebanyak 43 orang (53,8%) memiliki usia sekitar 20 sampai 30 tahun, selanjutnya sebanyak 22 orang (27,5%) memiliki usia sekitar 31 sampai 40 tahun, memiliki usia 41 sampai dengan 50 tahun sebanyak 11 orang (13,8%), dan yang terakhir responden yang mempunyai usia diatas 50 tahun sejumlah 4 orang (5%).

Tabel 5
Jenis Kelamin Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	43	53,8	53,8	53,8
	Perempuan	37	46,3	46,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Berdasarkan pengumpulan data yang dirangkum tabel diatas, dapat menunjukkan bahwa jenis responden Laki-laki sejumlah 43 orang (53,8%). Sedangkan responden Perempuan sejumlah 37 orang (46,3%).

Tabel 6
Pendidikan Terakhir Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Diploma	4	5,0	5,0	5,0
Sarjana	23	28,8	28,8	33,8
SMA/K	46	57,5	57,5	91,3
SMP	7	8,8	8,8	100,0
Total	80	100,0	100,0	

Berdasarkan pengumpulan data yang dirangkum dalam tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa responden penelitian sebanyak 7 orang (8,8%) memiliki pendidikan terakhir ditingkat SMP,

memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK berjumlah 46 orang (57,5%), memiliki gelar diploma sebanyak 4 orang (5%), dan yang terakhir responden yang memiliki gelar sarjana sebanyak 23 orang (28,8%).

Tabel 7
Lokasi Usaha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Pasar Lama Tangerang	80	100,0	100,0	100,0

Berdasarkan pengumpulan data yang dirangkum dalam tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa responden penelitian sebanyak 80 orang (100%) melakukan usahanya di Kawasan Pasar Lama Tangerang.

Uji t

Tabel 8
Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.726	1.326		1.302	.197
Pengetahuan Perpajakan	.061	.089	.068	.685	.496
Sosialisasi Perpajakan	.415	.107	.394	3.890	.000
Sanksi Pajak	.097	.088	.116	1.104	.273
Tarif Pajak	.359	.081	.397	4.426	.000

a. Dependent Variable: TOTALY

Mengacu pada tabel, bisa dikatakan bahwa pengetahuan perpajakan serta sanksi pajak tak memberi pengaruh pada kepatuhan wajib pajak, lalu pada sosialisasi perpajakan serta tarif pajak memberi pengaruh pada kepatuhan pajak.

Uji F

Tabel 9
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	806.471	4	201.618	50.842	.000 ^b
	Residual	297.416	75	3.966		
	Total	1103.88	79			
		8				

a. Dependent Variable: TOTALY

b. Predictors: (Constant), TOTALX.4, TOTALX.2, TOTALX.1, TOTALX.3

Dari table diatas dapat dilihat F hitung yang diperoleh sebesar 50,842 dengan nilai sig. 0,000 < dari 0,05. Mengacu pada hasil tersebut, semua variable independen secara bersamaan memberi pengaruh pada variable tertikat kepatuhan wajib pajak UMKM di Kawasan Pasar Lama Tangerang.

KESIMPULAN

1. Mengacu pada uji t Pengetahuan Wajib Pajak mempunyai T hitung $0,685 < 1,6641$ tingkat signifikan $0,496 > 0,05$ maknanya pengetahuan perpajakan tak memberi pengaruh pada kepatuhan wajib pajak UMKM.
2. Mengacu pada hasil uji parsial Sosialisasi Perpajakan mempunyai T hitung $3,890 > 1,6641$ tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ maknanya sosialisasi perpajakan memberi pengaruh signifikan pada kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM.
3. Mengacu pada uji parsial sanksi pajak mempunyai T hitung $1,104 < 1,6641$ tingkat signifikan $0,273 > 0,05$, artinya sanksi pajak tak memberi pengaruh pada kepatuhan wajib pajak UMKM.
4. Mengacu pada uji parsial tarif pajak (X4) memiliki Thitung $4,426 > 1,6641$ tingkat sig. $0,000 < 0,05$, maknanya tariff pajak memberi pengaruh pada Kepatuhan Wajib Pajak UMKM.
5. Mengacu pada hasil uji simultan semua

variabel bebas memberi pengaruh pada variabel dependen Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku UMKM hal ini mengacu dari f hitung yang didapat senilai 50,842 dengan nilai sig. $0.000 < 0.05$.

REFERENSI

- Kemenkeu. (2024). *APBN KITA (Kinerja dan Fakta)*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Mardiasmo. (2013). *Perpajakan edisi revisi*. Andi Offset.
- Norma, M. Y., Agus, S. E., & Athori. (2022). Pengaruh pengetahuan perpajakan, sanksi perpajakan dan pemahaman perpajakan terhadap wajib pajak UMKM sejak diterbitkan UU Harmonisasi No. 7 tahun 2021. *Kediri : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Mutiara Madani*, 10.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Vol. 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- Herijawati, Ety, and Rr. Dian Anggraeni. "Analisis Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pemahaman Perpajakan dan Kemudahan Perhitungan & Pembayaran Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Perpajakan Pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Neglasaro." *PRIMANOMIS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2018: 103.
- Mardiasmo. *Perpajakan edisi revisi*. Yogyakarta: Andi Offset, 2013.
- Muhammad Rifaldy Herdiatna, Ita Salsalina Lingga. "pengaruh pemahaman pajak dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan pajak umkm di kota bandung." *JAFTA, volume 4, no. 1*, 2022: 17.
- Nasution, Leni Masnidar. "Statistik Deskriptif." (Jurnal Hikmah) 14, no. Statistik, Deskriptif (2017).
- Suharli, Natalia, and Sutandi. "Pengaruh Motivasi, Self Assesment System dan Lingkungan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada

Wajib Pajak UMKM Di Perumahan Bayur Sarana Indah)." *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 2023.

Tania Elisabeth Limbong, Fanny Jie Kristin, Idel Eprianto. "faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak usaha mikro, kecil dan menengah: sosialisasi perpajakan, kesadaran wajib

pajak, dan pemahaman wajib pajak." *Jurnal Economina, Volume 2, nomor 8*, 2023: 2099.